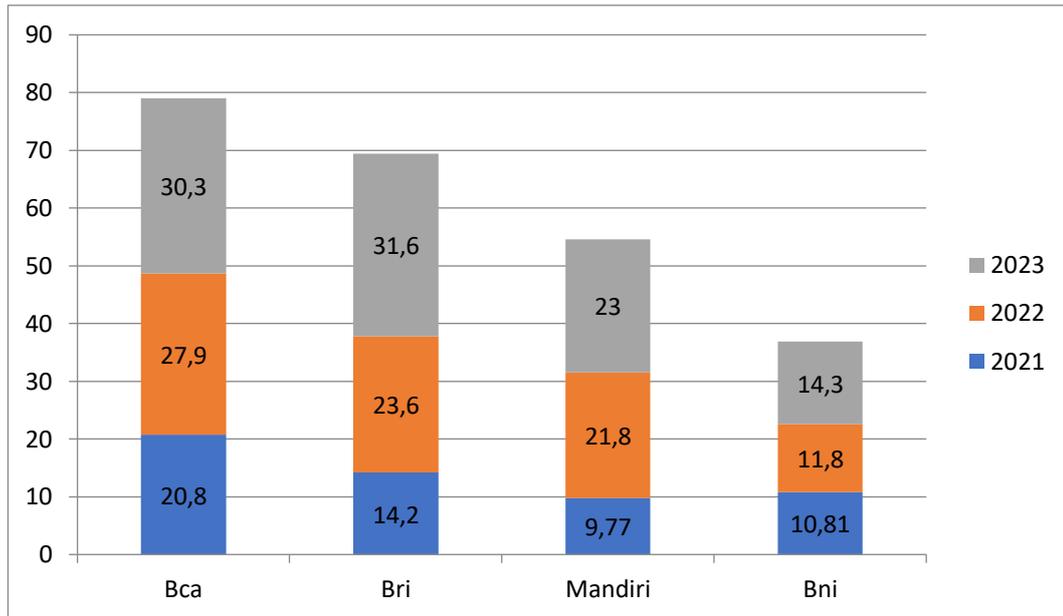


I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Inovasi teknologi yang memberikan kemudahan bagi kehidupan merambah ke dunia finansial, salah satu bidang yang menuju pergeseran era industri 4.0 terjadi pada bidang perbankan, melalui perbankan digital. Layanan perbankan digital adalah layanan perbankan elektronik yang dikembangkan dengan mengoptimalkan pemanfaatan data nasabah dalam rangka melayani nasabah secara lebih cepat, mudah dan sesuai dengan kebutuhan (*customer experience*) serta dapat dilakukan secara mandiri sepenuhnya oleh nasabah dengan memperhatikan aspek pengamanan". Selain itu transformasi digital yang dilakukan industri perbankan lebih dari sekedar menyediakan layanan *online* dan *Mobile Banking*. Industri finansial perbankan perlu berinovasi dalam menggabungkan teknologi digital dengan interaksi nasabah, dalam hal ini temuan-temuan teknologi baru tersebut harus mempermudah dan memberikan kenyamanan bagi pengguna dalam mengakses layanan perbankan (Mutiasari, 2020)

Perbankan yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menerapkan *mobile banking* dan *internet banking* sebagai strategi kompetitif. Dengan diterapkannya *Mobile Banking* dan *Internet Banking* diharapkan tercapainya efisiensi dan efektifitas dengan mengurangi jalur distribusi dan pemasaran serta berbagai biaya operasional lainnya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank. Jika efisiensi dan efektifitas dapat tercapai, maka akan berpengaruh pada kinerja keuangan bank itu sendiri. Semakin bagus kinerja keuangan bank maka profit yang diperoleh tentu akan semakin tinggi juga. Bagi perbankan, peningkatan transaksi *Mobile Banking* dan *Internet Banking* sangat berdampak pada dua hal yaitu pertumbuhan dana murah lewat kemudahan pembukuaan rekening dan peluang meningkatnya pendapatan berbasis komisi atau *Fee Based Income*. Berikut daftar bank yang mengalami peningkatan dalam perolehan pengguna *mobile banking* (Taufik, 2022)



Gambar 1. Daftar 4 Bank Besar Yang Mengalami Peningkatan Pengguna *Mobile Banking*

Sumber: www.idx.co.id, Diolah Penulis 2024.

Berdasarkan Gambar1 menunjukan diagram adanya peningkatan pengguna *mobile banking* pada 4 bank besar yang ada di Indonesia dari tahun 2021-2023.

Tingkat kenaikan pengguna *mobile banking* dan *internet banking* akan sangat berpengaruh terhadap profitabilitas dan kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan telah menjalankan kebijakan keuangan dengan baik dan sesuai aturan. Ini melibatkan evaluasi kinerja masa lalu, prediksi prospek masa depan, serta peningkatan kinerja di masa mendatang. Kinerja keuangan berperan penting karna digunakan sebagai indikator penilaian baik atau buruknya kondisi keuangan dan prestasi kerja suatu perusahaan dalam waktu tertentu (Hutabarat, 2019).

Internet banking adalah layanan melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet. Merupakan kegiatan perbankan yang memanfaatkan teknologi internet sebagai media untuk melakukan transaksi dan mendapatkan informasi lainnya melalui *website* milik bank. Kegiatan ini menggunakan jaringan internet sebagai perantara atau penghubung antara nasabah dengan bank tanpa harus mendatangi kantor bank. Nasabah dapat menggunakan perangkat komputer *desktop*, *laptop*, *tablet*, atau *smartphone* yang terhubung ke jaringan internet sebagai penghubung antara perangkat nasabah dengan sistem bank (Shinhan Bank).

Sedangkan menurut OJK *Internet banking* yaitu fasilitas yang dapat dinikmati nasabah bank untuk melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet kapan saja dan dimana saja.

Mobile banking merupakan layanan yang memungkinkan nasabah bank melakukan transaksi perbankan melalui ponsel atau *smartphone*. Layanan *mobile banking* dapat digunakan dengan menggunakan menu yang sudah tersedia melalui aplikasi yang dapat diunduh dan diinstal oleh nasabah. *Mobile banking* menawarkan kemudahan jika dibandingkan dengan SMS banking karena nasabah tidak perlu mengingat format pesan SMS yang akan dikirimkan ke bank dan juga nomor tujuan SMS banking (Shinhan Bank). Sedangkan menurut OJK *Mobile Banking* yaitu biasa disingkat dengan *m-banking*, merupakan transaksi perbankan melalui media baik dalam bentuk aplikasi *mobile banking* atau aplikasi bawaan operator seluler.

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan operasionalnya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan (kusnadi, 2022). ROA memperlihatkan rasio perbandingan laba bersih yang dihasilkan dengan modal yang telah diinvestasikan pada aset. ROA penting untuk mengukur kinerja keuangan bank karena memberikan gambaran tentang seberapa efisien bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Ini membantu dalam evaluasi profitabilitas, efisiensi manajemen aset, penilaian risiko, perbandingan dengan bank lain dan memberikan informasi penting kepada pemangku kepentingan seperti investor dan regulator. Dengan demikian, ROA adalah indikator kunci dalam memahami kesehatan finansial dan kinerja operasional suatu bank.

Menurut surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, BOPO diukur dari perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio yang sering dibuat

rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPO nya lebih dari 1. Semakin tinggi biaya pendapatan maka bank menjadi tidak efisien sehingga ROA makin kecil Dengan kata lain BOPO berhubungan negatif dengan kinerja bank sehingga diprediksikan juga berpengaruh negatif terhadap ROA (Buyung, 2009). Menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya pendapatan maka bank menjadi tidak efisien sehingga ROA makin kecil.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH *INTERNET BANKING*, *MOBILE BANKING* DAN BOPO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN KONVENSIONAL (Studi Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2019-2023)**”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan *internet banking* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum konvensional?
2. Apakah penggunaan *mobile banking* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum konvensional?
3. Apakah rasio BOPO berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum konvensional?
4. Apakah *internet banking*, *mobile banking* dan BOPO Bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum konvensional?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh pengguna *internet banking* terhadap kinerja keuangan bank umum konvensional.
2. Menganalisis pengaruh pengguna *mobile banking* terhadap kinerja keuangan bank umum konvensional.
3. Menganalisis pengaruh rasio BOPO terhadap kinerja keuangan bank umum konvensional.
4. Menganalisis pengaruh *internet banking*, *mobile banking* dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum konvensional.

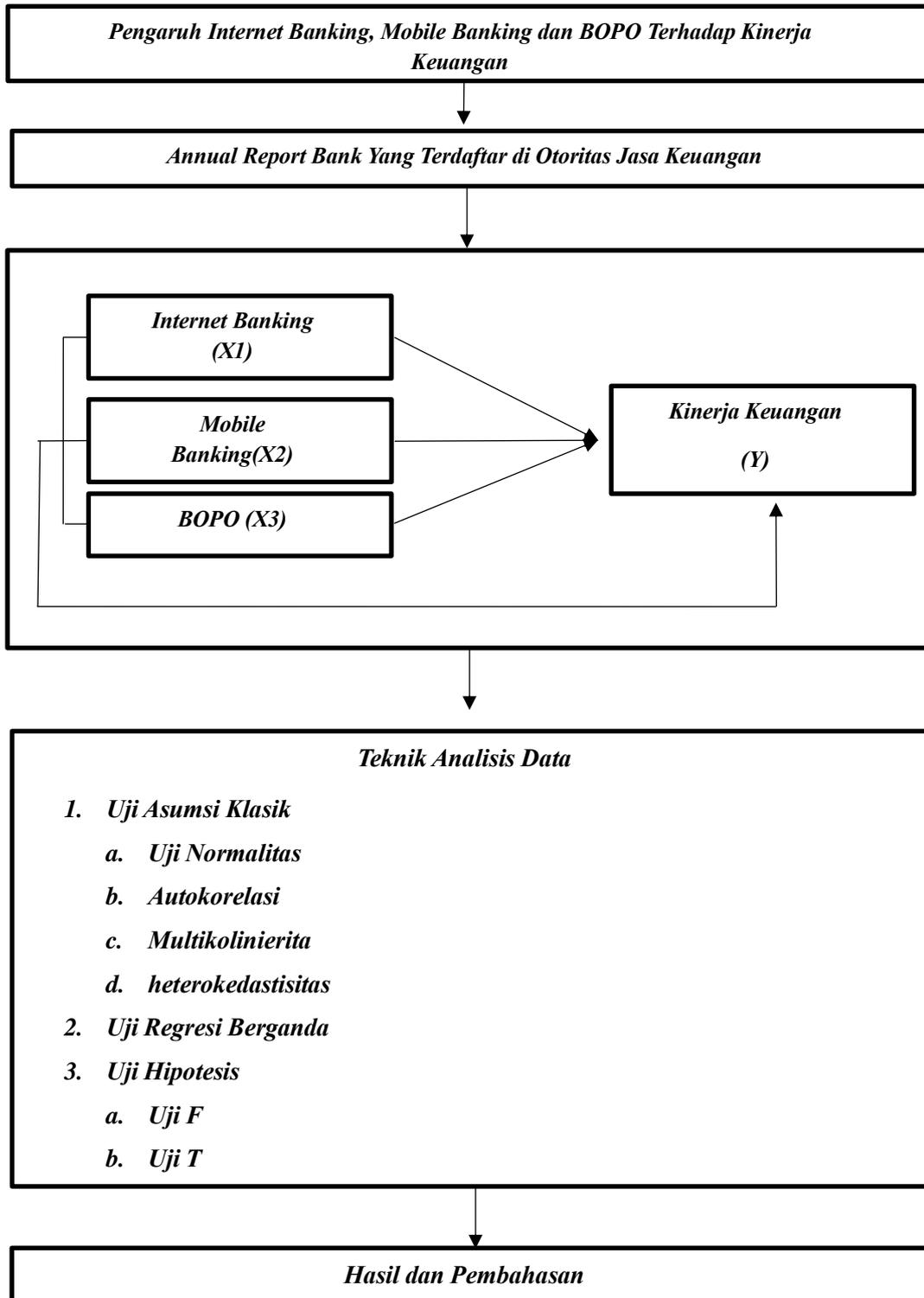
1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah

1. Akademisi
Bagi kalangan akademisi diharapkan penelitian ini memberikan masukan berupa informasi dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Praktisi
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu saran atau kritikan mengenai langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan profitabilitas dan keuntungan dari bank itu sendiri.

1.5. Kerangka pemikiran

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian maka rumusan masalah.



Gambar 2 Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Teori

2.1.1 *Signalling Theory*

Menurut Michael Spence *Signalling theory*, juga dikenal sebagai teori sinyal, membahas bagaimana informasi tentang keberhasilan atau kegagalan manajemen sebaiknya disampaikan kepada pihak luar. *Signalling theory* menekankan pentingnya informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak eksternal, seperti investor. Informasi yang relevan, aktual, lengkap, dan akurat sangat dibutuhkan oleh investor untuk melakukan analisis dan pengambilan keputusan investasi. Pengumuman informasi yang mengandung nilai positif diharapkan dapat mempengaruhi pasar, sehingga investor tertarik untuk berinvestasi. Sebaliknya, informasi negatif dapat mengurangi minat investor untuk berinvestasi. Salah satu jenis informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor adalah laporan tahunan perusahaan. Informasi akuntansi dan non-akuntansi yang terdapat dalam laporan tahunan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan dan prospek perusahaan. Investor memerlukan informasi ini untuk menganalisis risiko dan melakukan diversifikasi portofolio. Oleh karena itu, transparansi dalam pengungkapan informasi keuangan sangat penting bagi perusahaan agar dapat menarik minat investor dan memperkuat efisiensi pasar (Wardana, 2024)

Laporan tahunan memuat informasi yang relevan dan memiliki informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Investor memerlukan informasi untuk menganalisis risiko dari setiap perusahaan, sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan menentukan risiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor, maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan (Susanti, Mintarti, Asmapene, 2018). Teori sinyal memiliki kaitan yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank melalui beberapa mekanisme penting:

1. **Pemilihan Risiko (*Risk-taking*):** Bank cenderung mengambil risiko yang berbeda tergantung pada sinyal yang mereka kirimkan kepada pasar. Misalnya, jika bank mengirim sinyal bahwa mereka memiliki aset berkualitas tinggi dan manajemen risiko yang baik, bank mungkin akan cenderung mengambil risiko lebih rendah untuk mempertahankan reputasi ini.
2. **Biaya Modal dan Nilai Perusahaan:** Sinyal yang efektif dapat mempengaruhi biaya modal bank. Jika pasar percaya bahwa bank memiliki manajemen yang baik dan aset yang berkualitas, biaya modal (seperti tingkat bunga pinjaman) dapat menjadi lebih rendah karena persepsi risiko yang lebih rendah dapat meningkatkan nilai perusahaan karena biaya modal yang lebih rendah mengurangi biaya keuangan dan meningkatkan nilai tambah bagi pemegang saham.
3. **Kepercayaan dan Kredibilitas:** Memberikan sinyal dengan konsisten dapat membangun kepercayaan dan kredibilitas di antara investor, regulator, dan nasabah sehingga memungkinkan bank untuk mengumpulkan dana dengan biaya lebih rendah, menarik nasabah yang lebih banyak, dan meminimalkan intervensi regulator karena persepsi kepatuhan yang baik.
4. Dengan demikian, teori sinyal tidak hanya mempengaruhi persepsi eksternal terhadap bank, tetapi juga mempengaruhi keputusan internal bank dalam hal manajemen risiko, alokasi modal, dan strategi keuangan.

2.1.2 Pengertian Bank

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara demikian di negara Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun (1998) dalam pasal 1, pengertian bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Melalui kegiatan perkreditan dan jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembebanan serta membantu memperlancar sistem pembayaran bagi sektor perekonomian. Sedangkan pengertian bank menurut PSAK No.31 Tahun 2004, bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana dan pihak

yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

2.1.3 Asas, Fungsi, dan Tujuan Bank

Lembaga keuangan bank memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Hal ini disebabkan karena lembaga keuangan bank mempunyai asas, fungsi, dan tujuan yang sangat mendukung pembangunan ekonomi suatu negara. Berikut adalah asas, fungsi, dan tujuan perbankan yang tertera pada Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 pasal 2, 3, dan 4 tentang perbankan dinyatakan bahwa:

- a. Asas: Perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.
- b. Fungsi: Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.
- c. Tujuan: Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

2.1.4 Kegiatan Bank

Kegiatan usaha pada perbankan konvensional tertera pada Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 pasal 6, kegiatan usaha tersebut meliputi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau lainnya yang dipersamakan dengan itu:

- a. Memberikan kredit
- b. Menerbitkan surat pangkuan hutang
- c. Membeli, menjual, atau meminjamkan atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya
- d. Memindahkan uang untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah:
- e. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel untuk, cek atau sarana lainnya;

- f. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
- g. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
- h. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
- i. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;
- j. Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh BI;
- k. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan Undang-undang tentang Perbankan dan peraturan perundangundangan yang berlaku;
- l. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh BI;
- m. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh BI;
- n. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh BI; dan
- o. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.

2.1.5 *Financial Technology*

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) *financial technology (fintech)* merupakan inovasi dalam industri jasa keuangan yang menggunakan teknologi, dan produk *fintech* biasanya dibangun dalam bentuk system untuk menjalankan mekanisme transaksi keuangan tertentu. *Financial technology* merupakan hasil perpaduan antara layanan keuangan dan teknologi, dan pada akhirnya mengubah model bisnis dari tradisional menjadi moderat Bank Indonesia (2018).

Bank Indonesia (2016) mengklasifikasikan *financial technology* ke dalam empat kategori, yaitu sebagai berikut:

- a. *Crowd funding and peer to peer (P2P) lending* Klasifikasi ini berdasarkan fungsi dari *platform* yaitu sebagai sarana pertemuan pencari modal dan investor dibidang pinjaman. Platform ini menggunakan teknologi informasi terutama internet untuk menyediakan layanan pinjam meminjam uang dengan mudah. Pemberi modal hanya melakukan penyediaan modal dan peminjam melakukan proses peminjaman melalui platform yang disediakan secara online. Kategori *financial technology* ini termasuk kepada layanan pinjam meminjam yang berbasis teknologi informasi yang diatur dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Untuk menjamin keamanan penggunaan layanan jasa crowdfunding dan P2P lending di Indonesia, pada tahun 2016 OJK mengeluarkan POJK No. 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi
- b. *Market aggregator* Kategori ini merupakan media yang mengumpulkan dan mengoleksi data finansial dari berbagai penyedia data untuk disajikan kepada pengguna. Data finansial ini kemudian dapat digunakan untuk memudahkan pengguna dalam membandingkan dan memilih produk keuangan terbaik.
- c. *Risk and investment management* Kategori berikut ini merupakan klasifikasi untuk layanan *financial technology* yang berfungsi sebagai perencana keuangan dalam bentuk digital.
- d. *Payment, settlement dan clearing* Layanan *financial technology* pada kategori ini berfungsi untuk memudahkan pengguna dalam melakukan pembayaran melalui online.

2.1.6 Internet Banking

Pengertian *internet banking* menurut OJK, fasilitas yang dapat dinikmati nasabah bank untuk melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet kapan saja dan dimana saja. Ada tiga jenis aktivitas perbankan *online*, yaitu:

1. Informational *Internet Banking* bentuk layanan perbankan dimana bank memberikan layanan kepada nasabah melalui internet dalam bentuk informasi, tanpa melakukan transaks

2. *Communicative Internet Banking* bentuk layanan perbankan dimana bank memberikan pelayanan kepada nasabah dalam bentuk komunikasi dan interaksi melalui internet, dan tidak melakukan transaksi.
3. Transaksi *Internet Banking* bentuk layanan perbankan dimana bank dapat berinteraksi dengan nasabah maupun sebaliknya melalui internet dan melakukan transaksi.

2.1.7 Mobile Banking

Pengertian *mobile banking* menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), merupakan transaksi perbankan melalui media handphone baik dalam bentuk aplikasi *mobile banking* atau aplikasi bawaan operator seluler. *Mobile banking* merupakan suatu layanan inovatif yang ditawarkan oleh bank yang memungkinkan pengguna kegiatan transaksi perbankan melalui smartphone. Fitur- fitur layanan *mobile banking* antara lain layanan informasi (saldo, mutasi rekening, suku bunga, dan lokasi cabang/ATM terdekat); dan layanan transaksi, seperti transfer, pembayaran tagihan (listrik, air, internet), pembelian pulsa, dan berbagai fitur lainnya. Untuk menggunakan *mobile banking*, nasabah harus mendaftarkan diri terlebih dahulu ke bank. Nasabah dapat memanfaatkan layanan *mobile banking* dengan cara mengakses menu yang telah tersedia pada aplikasi yang terinstal di ponsel. Apabila nasabah menggunakan *mobile banking* melalui aplikasi yang terinstal di ponsel, nasabah harus mengunduh dan menginstal aplikasi pada telepon seluler terlebih dahulu. (Zulkifly, Brasti, Alhaqqi, Adelia, 2022).

2.1.8 BOPO (Beban Operasi Pendapatan Operasi)

Menurut Chen (2018) BOPO adalah adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO merupakan perbandingan atau rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama (Gozali, 2016). Rasio BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja

keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik (Syacehreza, Gusliana, 2018)

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional diukur dari perbandingan antar Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional. Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional. Rasio semakin kecil berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan (Kusnadi, Sukartaatmadja, 2022). Nilai Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang ideal agar suatu bank dapat dinyatakan efisien adalah 70%- 80%. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah di bawah 90%, karena jika rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) melebihi 90% hingga mendekati angka 100%, maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini disusun berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kinerja keuangan perbankan. Berikut adalah beberapa penelitian yang mempengaruhi tingkat kinerja keuangan perbankan:

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Pembahasan	Hasil
1	Rafinur Ahmad, (2023)	Pengaruh CAR, LDR, BOPO dan NPL terhadap ROA pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Operating Cost to Operating Income (BOPO), Non Performing Loans (NPL) and Return on Assets (ROA)</i>	<i>Operating Cost to Operating Income (BOPO) : memiliki pengaruh terhadap ROA</i>
2	Kurnia Taufik dan Wahyudi Sugeng (2021)	Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Dengan NPF Sebagai Variabel Moderating Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia	CAR, FDR, dan BOPO Dengan NPF Sebagai Variabel Moderating Terhadap Kinerja Keuangan	BOPO : Tidak Berpengaruh signifikan terhadap ROA
3	Sudaryanti Dededh Sri, (2018)	Analisa Pengaruh <i>Mobile Banking</i> Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia	<i>Mobile Banking</i> dan Kinerja Keuangan	<i>Mobile Banking</i> : berpengaruh negatif terhadap ROA bank
4	Sunandes Aris dan Rangga Devaqi latu, (2021)	Analisis <i>Mobile Banking</i> Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Moderasi Profitabilitas Entitas Publik Perbankan Di Bei	<i>Mobile Banking dan kinerja keuangan</i>	<i>Pengaruh Mobile Banking</i> : tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan entitas perbankan
5	Widyandri Dahaya Bethari dan Laila Nisful, (2021)	Analisis Pengaruh <i>Mobile Banking</i> dan Keuangan Inklusif terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Periode 2014-2020	<i>Mobile Banking</i> dan Keuangan Inklusif terhadap Kinerja	<i>Mobile Banking</i> : Berdasarkan pembahasan dan hasil yang sudah diteliti, disimpulkan <i>Mobile Banking</i> berpengaruh terhadap ROA, ROE dan BOPO
6	FH Nur Fadilah dan Muniarty Puji, (2023)	Analisis Pengaruh Rasio BOPO, CAR dan NPL Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Bank Central Asia Tbk.	BOPO, CAR dan NPL Terhadap Kinerja Keuangan	BOPO : berpengaruh signifikan terhadap ROA

7	Toha Barizi, (2022)	Moderasi NPF terhadap Intervensi BOPO dan CAR pada Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia 2019-2021	Moderasi NPF terhadap Intervensi BOPO dan CAR pada Kinerja Keuangan	BOPO : memiliki dampak yang signifikan terhadap ROA
8	Fazira Erra dan Hapsari Dian Indriana, (2023)	Penerapan <i>Internet Banking</i> Dan <i>Mobile Banking</i> Pada Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Di Indonesia	<i>Internet Banking</i> Dan <i>Mobile Banking</i> Pada Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional	<i>Internet Banking</i> dan <i>Mobile Banking</i> memperlihatkan bahwa keduanya terhadap profitabilitas bank berpengaruh signifikan
9	Mayasari, (2021)	Pengaruh <i>Internet Banking</i> dan <i>Mobile Banking</i> terhadap Kinerja Keuangan Bank	<i>Internet Banking</i> dan <i>Mobile Banking</i> terhadap Kinerja Keuangan Bank	<i>Mobile Banking</i> dan <i>Internet Banking</i> : Sepanjang tahun 2014 sampai dengan 2019 perkembangan kinerja keuangan bank menunjukkan perkembangan yang baik dimana rata-rata nilai return on asset (ROA) bank yang cenderung meningkat.
10	Ayuningtyas Maylasofa, (2023)	Pengaruh Penggunaan <i>Mobile Banking</i> , <i>Internet Banking</i> , dan Atm terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Sektor Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Tahun 2017- 2021	<i>Mobile Banking</i> , <i>Internet Banking</i> , dan Atm terhadap Kinerja Keuangan Perbankan	<i>Mobile Banking</i> dan <i>Internet Banking</i> : tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

2.3. Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *Internet Banking* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan

Pengertian *Internet Banking* menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), fasilitas yang dapat dinikmati nasabah bank untuk melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet kapan saja dan dimana saja. Berdasarkan penelitian Fazira dan Hapsari (2023), menyatakan bahwa *Internet Banking* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Selain itu pada penelitian Mayasari,

(2021) menyatakan Sepanjang tahun 2014 sampai dengan 2019 *internet banking* berpengaruh terhadap perkembangan kinerja keuangan bank menunjukkan perkembangan yang baik dimana rata-rata nilai return on asset (ROA) bank yang cenderung meningkat.

H1 : *Internet Banking* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

2.3.2 Pengaruh *Mobile Banking* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan

Pengertian *mobile banking* menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), merupakan transaksi perbankan melalui media handphone baik dalam bentuk aplikasi m-*Banking* atau aplikasi bawaan operator seluler dan juga pengguna dapat mengakses akun bank mereka tanpa harus mengunjungi cabang bank atau mesin atm. Berdasarkan penelitian dari Fazira dan Hapsari, (2023) menyatakan bahwa *Mobile Banking* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Selain itu pada penelitian Mayasari, (2021) menyatakan Sepanjang tahun 2014 sampai dengan 2019 *Mobile Banking* berpengaruh terhadap perkembangan kinerja keuangan bank menunjukkan perkembangan yang baik dimana rata-rata nilai return on asset (ROA) bank yang cenderung meningkat.

H2 : *Mobile banking* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

2.3.3 Pengaruh Beban Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan

BOPO merupakan rasio yang membandingkan antara beban operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh suatu perbankan. Rasio ini diukur agar, perbankan dapat mengendalikan besaran biaya operasional yang dikeluarkan, sehingga bank tersebut tetap efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Pengukuran rasio operasional ini bertujuan mengukur tingkat efisiensi dari perbankan. Apabila Biaya Operasional lebih besar dari Pendapatan Operasional, maka bank tersebut mengalami tingkat tidak efisien. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rafinur, (2023) menyatakan BOPO berpengaruh terhadap ROA.

H3: BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

2.3.4 Pengaruh *interrnet banking, mobile banking* dan BOPO Bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Kinerja merupakan salah satu penjelasan dari kondisi keuangan suatu perusahaan. Hal ini dapat diketahui setelah dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik atau buruk, yang mencerminkan hasil operasi periode tertentu. Untuk mencapai kinerja keuangan bank yang baik atau buruk dan berfungsi seperti yang diinginkan, keberhasilan atau kegagalan dapat diukur dengan standar keuangan yang disebut rasio keuangan (Hellen. Et al, 2019). Menurut Hutabarat (2020) kinerja keuangan merupakan prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dan keberhasilan suatu perusahaan.

H4: Pengaruh *interrnet banking, mobile banking* dan BOPO Bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan